



## PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

### **“SEKOLAH ALAM SENI DAN BUDAYA PERTANIAN”: MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN DARI ASPEK SENI DAN BUDAYA KEPADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG KABUPATEN BOGOR**

#### **BIDANG KEGIATAN: PKM-AI**

#### **Diusulkan oleh:**

Neneng Nurul Sopiah	I24080002 / 2008
Intan Islamia	I24080031 / 2008
Irma Awwaliyah	I24080057 / 2008

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : “Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian”: Model Pengembangan Pertanian dari Aspek Seni dan Budaya kepada Anak-anak di Kampung Budaya Sindang Barang Kabupaten Bogor.
2. Bidang Kegiatan : PKM-AI
3. Bidang Ilmu : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan

5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
6. Dosen Pendamping

Bogor, 08 Maret 2011

Menyetujui,  
Pembina Kemahasiswaan  
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen

Ketua Pelaksana Kegiatan

Megawati Simanjuntak, SP., MSi  
NIP.19721103 200501 2001

Neneng Nurul Sopiah  
NIM. I24080004

Wakil Rektor Bidang  
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS  
NIP. 19581228 198503 1003

Bambang Riyanto, S.Pi. M.Si  
NIP.19690603 199802 1001

## SURAT PERNYATAAN

1. Judul dari tulisan ini adalah “Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian”: Model Pengembangan Pertanian dari Aspek Seni dan Budaya kepada Anak-anak di Kampung Budaya Sindang Barang Kabupaten Bogor”.
2. Sumber penulisan berasal dari kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh DIKTI dan telah dipresentasikan pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke XIII di Denpasar-Bali.

Bogor, 8 Maret 2011

Menyetujui,  
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

Megawati Simanjuntak, SP., MSi  
NIP. 19721103 200501 2001

Neneng Nurul Sopiah  
NIM. I24080004

**“SEKOLAH ALAM SENI DAN BUDAYA PERTANIAN”:  
MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN DARI ASPEK SENI  
DAN BUDAYA KEPADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG BUDAYA  
SINDANG BARANG KABUPATEN BOGOR**

**Neneng Nurul Sopiah, Irma Awwaliyah, Intan Islamia  
Institut Pertanian Bogor**

**ABSTRAK**

Pengertian pertanian bagi sebagian besar masyarakat saat ini masih dianggap sebagai suatu unit produksi dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, padahal dari segi makna, pertanian merupakan sesuatu yang sarat akan seni dan budaya bangsa. Kampung Budaya Sindangbarang (KBS) Jawa Barat, merupakan sebuah kampung yang hingga saat ini masih merepresentasikan kebudayaan pertanian masyarakat Sunda zaman dahulu, namun peran serta generasi penerus dalam membangun pertanian masih sangat minim bahkan mulai ditinggalkan, terutama sejak mereka menginjak kelas 4 Sekolah Dasar. Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian (SBP), merupakan model kreasi baru dalam hal pembinaan dan pengembangan pertanian berikut pelestarian seni dan budayanya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum, penyusunan buku pendidikan, kegiatan sekolah alam, yang meliputi torehkan semangat pertanianmu, apresiasi paribasa tatanen, pemilihan binih, tebar, ngagarap sawah, nandur, merpati (merawat padi Pak dan Bu Tani), ngala pare, apresiasi panen, hingga wisuda dan bentang budaya para siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa cinta dan bangga terhadap kelestarian seni dan budaya pertanian lokal meningkat dari sebesar 70% menjadi 95%, sedangkan siswa yang merasa senang dan bangga terhadap bidang pertanian juga meningkat dari 67% menjadi 99%. Oleh karena itu, Sekolah Alam SBP dapat dijadikan model dan layak untuk dikembangkan sebagai salah satu wadah pengembangan pertanian berikut pelestarian seni dan budayanya.

*Kata Kunci : Budaya, Pertanian, Sekolah Alam, Seni.*

**ABSTRACT**

The definition of agriculture of today's society is still regarded as a production unit in supplying the needs of human life, but in terms of meaning, agriculture is something that is full of art and culture of the nation. Sindangbarang Cultural Village (KBS), West Java, is a village that still represent the farming culture of the ancient Sundanese people, but the participation of the next generation to build agriculture is still minimal and even began to be abandoned, especially since they hit 4th grade in Elementary School. Nature School of Agricultural Art and Culture (*Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian*), is a new creation in terms of model development and agricultural development following art and cultural preservation. Implementation of activities include the preparation of curriculum, book arts and cultural education of agriculture, natural school

activities, which includes “Torehkan Semangat Pertanianmu”, appreciation of “Paribasa Tatanen”, “Pamilihan Binih”, “Tebar”, “Ngagarap Sawah”, “Nandur”, “Merpati (caring for Mr. and Mrs. Farmer)”, “Ngala Pare”, appreciation of harvest, and then graduation and cultural appreciation of the students. Results pre-test and post-test activities showed that students who have a sense of love and pride to the preservation of art and culture of local agriculture increased from 70% to 95%, while students who felt happy and proud of the agricultural sector also increased from 67% to 99%. Therefore, Nature School of Agricultural Art and Culture (*Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian*), can be used as a model and deserves to be developed as one of the following container preservation of agricultural development and cultural arts.

*Keywords: Agriculture, Art, Culture, Nature School*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan masyarakat Sunda yang kental dengan budaya pertanian, ada sebuah kampung yang masih mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya serta merepresentasikan kebudayaan pertanian masyarakat sunda zaman dahulu, yaitu Kampung Budaya Sindang Barang (KBS). Berbagai aspek budaya yang masih terdapat di kampung tersebut adalah nilai-nilai seni dan budaya pertanian, sarana dan peralatan pertanian seperti *leuit*, *lisung padi*, sawah-sawah di sekitar kampung, serta berbagai kesenian sunda, seperti rampak kendang, reog, angklung gubrag, dan lain-lain.

Salah satu kegiatan seni dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat KBS yang berlangsung secara terus menerus adalah **Upacara Seren Taun**. Akan tetapi, peran generasi muda dalam upaya membantu dan menjaga kelestarian seni dan kebudayaan ini masih kurang. Survei persiapan PKMM 2010 memperlihatkan bahwa pada kegiatan Seren Taun, anak-anak di sekitar KBS belum banyak terlibat, mereka hanya melihat dan belum mengetahui makna upacara tersebut. Data survei persiapan PKMM 2010 menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak di sekitar KBS pada kegiatan Seren Taun hanya sekitar 5%, sedangkan sebanyak 64% dilakukan oleh orang dewasa diatas 20 tahun atau generasi tua (sesepuh). Berdasarkan survei persiapan PKMM 2010, hal tersebut dikarenakan motivasi yang rendah terhadap pertanian, belum adanya upaya pembinaan seni dan budaya pertanian, serta belum adanya wadah khusus untuk membimbing ke arah pemeliharaan dan pelestarian potensi kebudayaan lokal.

Berdasarkan data dan fakta di atas, maka kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pengabdian Masyarakat yang dikembangkan adalah kegiatan yang bertujuan mempertahankan dan melestarikan warisan budaya masyarakat Sunda, meningkatkan peran anak-anak dengan memberikan pengetahuan tentang Upacara *Seren Taun*, serta mengaktualisasikan model pendidikan pertanian melalui aspek seni dan budaya lokal.

Ada dua visi besar dalam menjalankan kegiatan ini, yaitu pendidikan pertanian dan pelestarian seni dan budaya pertanian lokal. Kedua visi ini terintegrasi dalam sebuah model pengembangan berbentuk Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian. Konsep pendidikan yang akan disampaikan adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari Pendidikan Pertanian Produksi yang disajikan bersama dengan Seni dan Kebudayaan setempat yang dimiliki. Bentuk sekolah dipilih karena memerlukan keseriusan dalam penanganan permasalahan di atas, seperti membutuhkan komitmen yang tinggi, pembinaan yang kontinyu dan keberlanjutan yang terkontrol, sehingga bentuk sekolah menjadi wujud yang sangat tepat untuk tujuan tersebut.

### Tujuan Program

Tujuan kegiatan adalah memperkenalkan bentuk kreasi baru model pengembangan pertanian dari aspek seni dan budaya kepada anak-anak di Kampung Budaya Sindang Barang melalui Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian berbasis pendidikan seni dan budaya pertanian.

### METODE

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 bentuk kegiatan, yaitu penyusunan kurikulum sekolah alam seni dan budaya pertanian, penyusunan buku pendidikan seni dan budaya pertanian, pelaksanaan kegiatan sekolah alam seni dan budaya pertanian, dan evaluasi kegiatan

#### **Penyusunan Kurikulum Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian**

Pertimbangan isi kurikulum disusun berdasarkan kondisi yang terdapat di Kampung Budaya Sindang Barang. *Pertama*, kondisi pertanian yang terdapat di kampung tersebut sangat berpotensi berupa lahan persawahan yang terhampar luas mengelilingi Kampung Budaya. *Kedua*, sarana dan prasarana yang menunjang untuk melaksanakan kegiatan seni dan budaya seperti tersedianya alat-alat musik kesenian tradisional berupa angklung dan gamelan, alat-alat permainan tradisional, bangunan adat sunda berupa *Leuit dan Lisung Padi*, serta salah satu pagelaran seni dan budaya penting yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Budaya Sindang Barang secara terus menerus adalah adanya Upacara Seren Taun. *Ketiga*, isi kurikulum ini disesuaikan untuk target usia anak-anak disana. Dilihat dari aspek fisik anak-anak ini sudah cukup mampu melakukan kegiatan yang beragam, kondisi emosi dan mental mereka sudah cukup baik untuk berinteraksi dengan pengajar, dan secara kondisi ekonomi mereka berasal dari keluarga petani tetapi anak-anak sendiri belum mengenal apa itu pertanian.

Adapun beberapa acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum antara lain: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk

Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

### **Penyusunan *Buku Pendidikan Seni dan Budaya Pertanian***

Sebagai alat bantu pendidikan dalam pengajaran disusun *Buku Pendidikan Seni dan Budaya Pertanian*. Buku ini berisikan pemaparan materi kegiatan pendidikan pertanian dimulai dari memilih benih sampai dengan proses memanen padi disertai nilai-nilai kearifan lokal dari kegiatan seni dan budaya yang terdapat di Kampung Budaya Sindang Barang, misalnya *kaulinan barudak sunda*, prosesi *Mapag Cai*, *Mitembeyan*, *Mipit*, kesenian Angklung, dan *Seren Taun*. Adapun beberapa referensi yang digunakan dalam penyusunan buku tersebut antara lain *Miheman Basa*, *Gapura Basa*, *Unak-Anik Basa Sunda*, *Pedaran Satra Sunda*, dan beberapa sumber lainnya.

### **Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian**

Kegiatan sekolah alam dilaksanakan di setiap akhir pekan, mulai pukul 09.00-12.00 WIB di sekitar Kampung Budaya Sindang Barang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan benar-benar menyatu dengan alam seperti ruangan kelas yang sangat alami dan terbuka di Saung Bale Pangriungan, Saung Talu (ruang kesenian tradisional), dan alun-alun. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah alam menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam misalnya babatokan, caping, sawah, padi, ijuk kelapa aren, dan lain-lain.

Metode pembelajaran dilakukan dengan cara mengkolaborasikan antara seni dan budaya lokal Kampung Budaya berikut pendidikan pertanian yang dimulai dari memilih benih sampai dengan proses memanen padi. Pembelajaran juga dilakukan dengan penanaman nilai-nilai kearifan lokal dari kegiatan seni dan budaya yang ada, misalnya *kaulinan barudak sunda*, prosesi *Mapag Cai*, *Mitembeyan*, *Mipit*, kesenian Angklung, *Seren Taun*, dan lain sebagainya. Cara pembelajarannya pun sangat beragam, tidak hanya belajar dengan mendengar penjelasan tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan meliputi ketercapaian pembelajaran siswa, pelaksanaan kegiatan, ketepatan alokasi waktu, sumber daya pengajar serta pendanaan. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar adalah dengan cara verbal dan non verbal, diantaranya siswa diminta untuk menyebutkan, menceritakan kembali, mengingat, menuliskan, menjawab pertanyaan, membuat karya, dan lain sebagainya. Evaluasi ini tercantum pada kurikulum yang telah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Adanya bentuk kreasi baru model pendidikan pertanian melalui aspek seni dan budaya.***

Perencana program telah berhasil membuat kreasi baru model percontohan dan pengembangan pertanian melalui aspek pendidikan seni dan budaya yang terintegrasi dalam *Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian*. Sekolah alam ini merupakan sekolah non-formal dimana program kegiatannya berupa *after school program* dilaksanakan di setiap akhir pekan, mulai pukul 09.00-12.00 WIB di sekitar Kampung Budaya Sindang Barang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan benar-benar menyatu dengan alam seperti ruangan kelas yang sangat alami dan terbuka di Saung Bale Pangriungan, Saung Talu (ruang kesenian tradisional), dan alun-alun. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah alam menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam misalnya babatokan, caping, sawah, padi, ijuk kelapa aren, dan lain-lain.

### ***Tersusunnya sebuah Kurikulum dan Buku Pendidikan Seni dan Budaya Pertanian sebagai rujukan pendidikan pertanian dan pelestarian budaya lokal.***

Perencana program telah berhasil mewujudkan susunan *Kurikulum* serta *Buku Pendidikan Seni dan Budaya Pertanian* sebagai rujukan pendidikan dan pelestarian budaya pertanian. Pada ketercapaian kurikulum, perencana program telah menyusun sembilan materi pembelajaran untuk kegiatan pendidikan pertanian yang dimulai dari memilih benih sampai dengan memanen padi disertai nilai-nilai kearifan lokal dari kegiatan seni dan budaya yang terdapat di Kampung Budaya Sindang Barang. Pelaksanaan kurikulum di sekolah alam merupakan program menengah selama empat bulan. Adapun kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengajar dalam setiap pembelajaran, *try out*/ujian setelah tuntasnya pengayaan kepada siswa, daftar perilaku siswa dan rapor.

Sedangkan pada ketercapaian buku, perencana program telah menyelesaikan penyusunan *Buku Pendidikan Seni dan Budaya Pertanian* berdasarkan kurikulum yang telah tersusun sebagai sarana wajib pengajar saat memberikan materi di Sekolah Alam. Buku ini berisikan pemaparan materi kegiatan pendidikan pertanian dimulai dari memilih benih sampai dengan proses memanen padi disertai nilai-nilai kearifan lokal dari kegiatan seni dan budaya yang terdapat di Kampung Budaya Sindang Barang, misalnya *kaulinan barudak sunda*, prosesi *Mapag Cai*, *Mitembeyan*, *Mipit*, kesenian Angklung, dan *Seren Taun*.

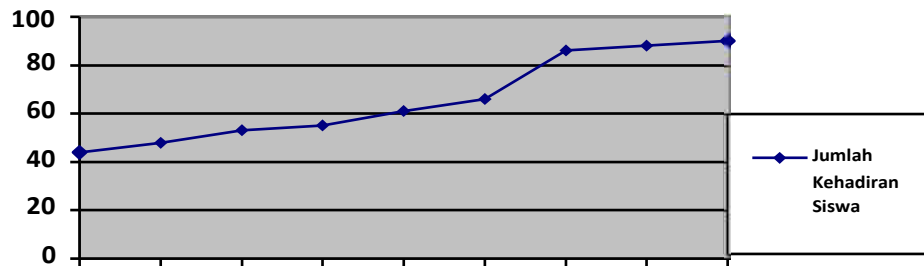
### ***Terlaksananya kegiatan sekolah alam seni dan budaya pertanian bagi anak-anak di Kampung Budaya Sindang Barang, sekaligus menjadi wadah kreatifitas dan ekspresi seni bagi anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan minat terhadap pertanian serta budaya lokal.***

Ketercapaian kegiatan Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian, secara keseluruhan telah terlaksana 100% dari total kegiatan sembilan materi pembelajaran. Sedangkan hasil kemajuan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diantaranya:

- a. Ketercapaian kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir setiap pekannya mengalami kenaikan dan telah melebihi target dari empat puluh empat siswa



menjadi sembilan puluh siswa. Grafik kehadiran siswa dari minggu pertama sampai minggu kesembilan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kehadiran Siswa Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian

- b. Ketercapaian hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:
- *Minggu pertama*, Materi pembelajaran mengenai “Torehkan Semangat Pertanianmu”. Hasil evaluasi 1, 90% siswa mampu menceritakan kembali dongeng pertanian yang telah disampaikan berikut maknanya. Evaluasi 2, 90% siswa dapat melukis caping dengan mendeskripsikan gambar tentang pertanian. Evaluasi 3, 80% siswa dapat memainkan alat-alat permainan tradisional dan menjalin kerjasama tim dalam memupuk semangat yang berhubungan dengan nilai-nilai pertanian.
  - *Minggu kedua*, Materi pembelajaran mengenai “Paribasa Tatanen”, 90% siswa mampu mengulang paribasa dalam pertanian sunda dan 80% siswa mampu mendeskripsikan artinya melalui pantomim.
  - *Minggu ketiga*, Materi pembelajaran mengenai “Pemilihan Benih”. Hasil Evaluasi 1 “Melukis Babatoka”, 80% siswa dapat membuat suatu gambar mengenai pemilihan benih berdasarkan persepsi masing-masing dalam tempat pemilihan benih. Evaluasi 2 “Praktek Memilih Benih”, 90% siswa mampu memilih karakteristik benih yang baik untuk disemai.
  - *Minggu keempat*, Materi pembelajaran mengenai “Tebar (Menyemai Benih)”. Hasil evaluasi 1 “Apresiasi Dongeng Tebar”, 90% siswa mampu menceritakan kembali dongeng yang telah dikisahkan dan makna yang terdapat didalamnya. Evaluasi 2 “Praktek Menyemai Benih”, 90% siswa mampu memahami proses dan tahapan dalam menyemai benih.
  - *Minggu kelima*, materi pembelajaran mengenai “Ngagarap Sawah”. Hasil evaluasi 1 “Permainan Sondah”, 90% siswa mampu menyusun permainan dengan langkah-langkah permainan sondah dalam mengenal alat-alat mengolah sawah. Evaluasi 2 “Praktek menggarap sawah”, 90% siswa mampu menyanyikan kreasi lagu “Macul jeung Babaturan” dan menggunakan cangkul sebagai alat untuk mengolah sawah.
  - *Minggu keenam*, materi pembelajaran mengenai “Nandur (Menanam Mundur)”. Hasil evaluasi 1 “Mitembeyan”, 80% siswa mampu menceritakan nilai-nilai dalam sejarah Mitembeyan dalam pertanian

budaya sunda sebelum menanam padi. Evaluasi 2 “Praktek menandur”, 80% siswa dapat menyanyikan kreasi lagu menandur padi sekaligus mempraktekan menanam padi.

- *Minggu ketujuh*, materi pembelajaran mengenai “Merawat Padi”. Hasil evaluasi 1 “Membuat kreasi orang-orangan sawah”, 90% siswa dapat membuat dan merangkai benda maupun bahan untuk membuat orang-orangan sawah. Evaluasi 2 “Games Cepat Tepat Petani Cilik”, 85% siswa mampu memahami berbagai jenis pupuk dan fungsinya. Evaluasi 3 “Praktek Ngarambet”, 75% siswa dapat memisahkan lukut maupun rumput yang sering mengganggu padi.
- *Minggu kedelapan*, materi pembelajaran mengenai “Ngala Pare”. Hasil evaluasi 1 “Prosesi Mipit”, 75% siswa mampu menceritakan kembali sejarah dan nilai-nilai dalam proses Mipit sebelum memanen padi. Evaluasi 2 “Praktek Memanen Padi”, 90% siswa mampu mempraktekan memanen padi dengan menggunakan etem. Evaluasi 3 “Wawayangan Padi”, 80% siswa mampu membuat bentuk wawayangan dari batang padi dan melakonkannya. Evaluasi 4 “Mengenal *Leuit* dan *Lisung*”, 80% siswa mampu memahami nama dan fungsi *Leuit* dan *Lisung*, serta mempraktekan cara menumbuk padi di *Lisung*.
- *Minggu kesembilan*, materi pembelajaran mengenai “Apresiasi Panen Raya”. Hasil evaluasi 1 “Apresiasi Kesenian Angklung”, 80% siswa menunjukkan kemampuan dalam menggunakan dan memainkan alat musik angklung. Evaluasi 2 “Apresiasi Seren Taun”, 75% siswa mampu memahami rangkaian dan makna dalam acara Seren Taun, serta mempraktekannya dalam parade “Simulasi Seren Taun”.

***Tumbuh dan timbulnya rasa bangga dan kepedulian anak-anak terhadap pertanian serta rasa memiliki terhadap kebudayaan lokal (Kampung Budaya) yang ditunjukkan dalam kuisisioner yang disebar.***

Dalam mengevaluasi seluruh kegiatan dari kurikulum yang telah dilaksanakan, dilakukan pemberian *pre-test* dan *post-test* berupa kuisisioner kepada siswa, untuk mengukur sejauhmana perubahan anak setelah mengikuti kegiatan di Sekolah Alam terhadap rasa bangga dan kepedulian anak-anak terhadap pertanian, serta rasa memiliki terhadap kebudayaan lokal. Hasil kuisisioner *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan bahwa pada saat *pre-test* hasil menunjukkan 70% siswa memiliki rasa cinta dan bangga terhadap kelestarian kesenian dan kebudayaan lokal yang terdapat di Kampung Budaya. Setelah terlaksananya kegiatan ini, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan sebesar 25% menjadi 95%. Sedangkan, hasil persentase *pre-test* siswa yang merasa senang dan bangga terhadap pertanian sebesar 67%. Setelah terlaksananya kegiatan ini, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan menjadi 99%.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan yang dilihat dari kuisisioner (*pre-test* dan *post-test*) maka keberlanjutan program yang disusun oleh tim adalah *Pertama*, melakukan pembinaan berupa acara *workshop* kepada beberapa pengurus Kampung Budaya, guru SDN 05 Pasir Eurih, Himpunan Mahasiswa Ilmu Keluarga dan Konsumen (HIMAIKO) FEMA-IPB, Perhimpunan Mahasiswa Agronomi dan Hortikultura (HIMAGRON) FAPERTA-IPB, serta Unit Kegiatan Mahasiswa Gentra Kaheman IPB. *Kedua*, mengajukan kegiatan Sekolah Alam

Seni dan Budaya Pertanian dalam rangkaian agenda Seren Taun Kampung Budaya Sindang Barang 2010. *Ketiga*, perluasan Konsep dan Kurikulum Sekolah Alam yang disesuaikan dengan mata pelajaran sekolah formal.

## KESIMPULAN

Sekolah Alam Seni dan Budaya Pertanian (SBP), merupakan model kreasi baru dalam hal pembinaan dan pengembangan pertanian berikut pelestarian seni dan budayanya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum, penyusunan buku pendidikan, dan kegiatan sekolah alam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa cinta dan bangga terhadap kelestarian seni dan budaya pertanian lokal cenderung meningkat. Oleh karena itu, Sekolah Alam SBP dapat dijadikan model dan layak untuk dikembangkan sebagai salah satu wadah pengembangan pertanian berikut pelestarian seni dan budayanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah mendanai program ini dan juga Kampung Budaya Sindang Barang yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Anonim. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Anonim. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Anonim. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dedi, S.Pd. 2000. *Unak –Anik Basa Sunda*. Ciamis: Karang Taruna Tanama.
- Djajawiguna, RI. Buldan, SPk. 1983. *Kumpulan Bahasan jeung Paribasa*. Bandung: Pustaka Buana.
- Kosasih, Asep, Drs. 2001. *Pangladang Pupuh*. Garut: Santika Asri.
- Mustappa, Abdullah, spk. 1995. *Sajak Sunda Indonesia Emas*. Bandung: Geger Sunten.
- Rusyana, Yus. 1982. *Penuntun Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung:



- PT Pelita Masa.  
Septaviany, Evy, S.Pd. Setiani, Tintin, S.Pd. 2002. *Miheman Basa*. Bandung: CV Geger Sunten.  
Supriatna, NR, Drs. 1994. *Tungtunan Basa jeung Sastra Sunda*. Garut: Depdikbud.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.